



**FUNGSI PELAKSANAAN TRADISI PENGANTIN *GLEPUNG*
DI PABRIK GULA SRAGI BAGI MASYARAKAT
(Studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten
Pekalongan)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh
Faizah Yuliani
3401411021

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, untuk selanjutnya dapat dilanjutkan ke panitia ujian skripsi:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Mei 2015


Ketua Jurusan Sosiologi dan
Antropologi

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP. 195907071986012001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul **“Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat (Studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)** ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIS UNNES pada :

Hari :


Tanggal :

Penguji I



Dra. Elly Kismini, M.Sj
NIP. 196203061986012001

Penguji II



Dr. Thriwaty Aarsal, M.Si
NIP. 196304041990032001

Penguji III



Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP : 195907071986012001



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dr. Subagyo, M. Pd
NIP. 19510808 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015



Faizah Yuliani

NIM. 3401411021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang. (William J. Siegel)
- ❖ Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri. (R.A Kartini)
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN :

1. Allah SWT atas limpahan rahmat serta ridhonya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Sapari dan Ibu Rokhimah yang tak pernah putus memberikan cinta dan kasih sayangnya, mendoakan, membimbing, mendidik, dan mendukung setiap langkah penulis untuk mewujudkan setiap impian.
3. Sahabat saya (Zahro, Heni, Nove, Dian) yang selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Teman terbaik di Kos *Grace House* mbak Ami, Ajri, Dwi, Resti, Anfu, Kiki, pipong dan Ce Umi yang selalu memberi semangat dan doanya kepada penulis.
5. Teman-teman Sosant'11 yang selalu saling memberi motivasi dan cinta kasih.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat (Studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat material maupun motivasional. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membuat kebijakan dan memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membuat kebijakan dan memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat kesempatan menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Rini Iswari, M.Si. Dosen Pembimbing penulis yang telah tulus ikhlas dan sabar menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Jajaran Direksi Pabrik Gula Sragi di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian Pabrik Gula Sragi.
6. Masyarakat Desa Sragi, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan dan sekitarnya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Sosiologi dan Antropologi.

Semarang, Mei 2015

Penulis

SARI

Yuliani, Faizah. 2015. *Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Rini Iswari, M.Si. 89 halaman.

Kata kunci: Fungsi, Pabrik Gula Sragi, Pengantin Glepung, Tradisi

Pekalongan salah satu kota yang ada di Jawa Tengah, terdapat berbagai tradisi di Kota Pekalongan antara lain tradisi pengantin *glepung*. Tradisi pengantin *glepung* merupakan tradisi yang dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi apabila akan melaksanakan giling tebu. Tradisi ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap Allah SWT sekaligus doa dan harapan agar memberikan keselamatan, kelancaran dan kemudahan agar tradisi berjalan lancar, sehingga rencana target penggilingan tebu yang telah dirancang tercapai. Kegiatan pokok dalam tradisi pengantin *glepung* adalah pemetikan tebu *temanten*, acara tersebut merupakan pertanda bahwa Pabrik Gula Sragi siap melaksanakan giling. Tujuan penelitian ini: 1) mendeskripsikan tentang pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, 2)mengetahui fungsi ritual tradisi Pengantin *glepung* yang ada di Pabrik Gula Sragi bagi masyarakat khususnya desa Sragi, 3) mengetahui makna simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi pengantin *glepung*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan Teori Fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang menjabarkan adanya empat fungsi yang dikenal dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, Latent Pattern Maintenance*) . Lokasi penelitian Pabrik Gula Sragi di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Subjek dalam penelitian ini masyarakat di Desa Sragi yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*. Informan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan informasi atau rekomendasi dari Satpam Pabrik Gula Sragi terdiri dari sesepuh desa, tokoh agama, *mandor*, pembuat pengantin *glepung*, kepala bidang personalia dan SDM (Sumber Daya Manusia) dan ketua panitia pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi merupakan tradisi yang dilaksanakan ketika akan melaksanakan giling tebu. Tokoh sentral dalam tradisi ini adalah pengantin *glepung* yang terbuat dari tepung beras dan dibentuk menyerupai manusia, tradisi ini bertujuan agar pelaksanaan selamatan giling dan proses giling dapat berjalan lancar, selamat, sukses serta mendapat berkah dari Tuhan yang maha kuasa. 2) Pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* memberikan fungsi bagi masyarakat pendukungnya, yaitu fungsi religi, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi pengembangan wisata budaya dan hiburan serta fungsi pendidikan, berbagai fungsi tersebut yang paling menonjol pada saat ini sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. 3) Makna

yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* untuk persembahan kepada roh-roh nenek moyang sebagai syarat pelaksanaan tradisi.

Saran untuk Pabrik Gula Sragi adalah agar menanamkan nilai penting tradisi pengantin *glepung*, sehingga keberadaan tradisi pengantin *glepung* dikemudian hari masih bisa dilanjutkan, dan untuk Dinas Pariwisata agar mensosialisasi kepada masyarakat supaya tertarik menyaksikan tradisi tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teoritik	17
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Peneltian	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	25
E. Sumber Data Penelitian.....	25
1. Sumber Data Primer.....	26
2. Sumber Data Sekunder.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi Lapangan.....	31
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	35
G. Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data	38
1. Pengumpulan Data.....	38
2. Reduksi Data.....	39
3. Penyajian Data.....	40

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data.....	40
I. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pabrik Gula Sragi	46
1. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula sragi.....	46
2. Lokasi Pabrik Gula Sragi	49
3. Profil Pabrik Gula Sragi.....	49
B. Proses Tradisi Pengantin <i>Glepung</i>	52
1. Persiapan Tradisi pengantin <i>Glepung</i>	52
a. Pasar Malam (Pesto).....	52
b. Ritual Tradisi	54
c. Pembuatan Pengantin <i>Glepung</i>	56
2. Pelaksanaan Tradisi Pengantin <i>Glepung</i>	62
a. Pelaksanaan tradisi pengantin <i>glepung</i> di luar Pabrik Gula Sragi.....	62
b. Pelaksanaan tradisi pengantin <i>glepung</i> di dalam Pabrik Gula Sragi.....	70
3. Makna Simbolik dalam Tradisi Pengantin <i>Glepung</i> di Pabrik Gula Sragi.....	77
4. Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin <i>Glepung</i> Bagi Masyarakat.....	79
a. Fungsi Religi.....	79
b. Fungsi Sosial Budaya.....	80
c. Fungsi Ekonomi.....	82
d. Fungsi Pengembangan Wisata Budaya dan Hiburan.....	83
e. Fungsi Pendidikan.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Berfikir	21
Bagan 2 Struktur Organisasi di Perusahaan Pabrik Gula Sragi.....	49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian.....	28
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pabrik Gula Sragi	51
Gambar 2. Sesajen dalam tradisi pengantin <i>glepung</i>	65
Gambar 3. Iring-iringan tebu <i>temanten</i>	71
Gambar 4. Peletakan sesajen diteruji penggilingan.....	72
Gambar 5. Pengantin <i>Glepung</i> Widodo Sukaryo dan Arum Lestari.....	73
Gambar 6. Pengantin <i>Glepung</i> akan digiling.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Instrumen Penelitian
- Lampiran 2: Daftar Informan
- Lampiran 3: Panitia Tradisi Pengantin *Glepung*
- Lampiran 4: Peta Pabrik Gula Sragi
- Lampiran 5: Struktur Organisasi Pabrik Gula Sragi
- Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekalongan sebagai salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah, ibukota Pekalongan adalah Kajen. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Batang di sebelah timur, Kabupaten Pemalang disebelah barat dan Kabupaten Banjarnegara di sebelah selatan. Pekalongan berada dijalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Bagian utara kabupaten Pekalongan merupakan dataran rendah, sedang bagian selatan berupa pegunungan, bagian dari rangakain dataran tinggi Dieng. Sungai-sungai besar yang mengalir diantaranya adalah Kali Sragi dan Kali Sengkarang beserta anak-anak sungainya, yang kesemuanya bermuara ke Laut Jawa. Kajen, ibukota Kabupaten Pekalongan berada dibagian tengah-tengah wilayah kabupaten sekitar 25 km sebelah selatan kota Pekalongan.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Pekalongan terdapat 19 kecamatan, yang terdiri dari 282 desa/kelurahan yang ada, 6 desa merupakan desa pantai dan 276 desa merupakan desa bukan pantai. Pemukiman desa maupun kota di wilayah Kabupaten Pekalongan sebagian besar berada di dataran pesisir (di wilayah dataran). Jumlah desa relatif lebih sedikit dibanding di wilayah dataran tinggi (pedalaman) besarnya

jumlah penduduk dipantai tersebut diluar perhitungan jumlah penduduk yang berada di wilayah pemerintah kota Pekalongan.

Potensi wisata yang terdapat di Kota Pekalongan meliputi wisata belanja, wisata alam, wisata budaya maupun wisata kuliner. Wisata belanja sangat beragam, produk-produk kerajinan terutama batik dan kain tradisional baik yang berupa baju, busana wanita, busana pria, busana santai dan sebagainya. Wisata alam yang ada berupa pantai dan keindahan laut di pesisir utara pulau Jawa, antara lain pantai Slamanan, pantai Pasir Kencana dan pelabuhan Perikanan Nusantara yang merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Pulau Jawa. Pelabuhan ini menjadi transit dan area pelelangan hasil tangkapan laut oleh para nelayan dari berbagai daerah, terdapat perusahaan pengolahan hasil laut, seperti ikan asin, terasi, sarden, dan kerupuk ikan, baik perusahaan berskala besar maupun industri rumah tangga, sedangkan wisata kuliner yang terdapat di Pekalongan berupa makanan dan jajanan khas yang tidak bisa ditemukan di tempat-tempat yang lain seperti nasi *megono*, *sauto* Pekalongan, *garang asem*, dan *opor* Pekalongan. Wisata budaya yang ditawarkan berupa tradisi dan adat istiadat serta keunikan khas, seperti tradisi *Pek Chun*, kesenian tari *Sintren*, *Syawalan*, *Simtudurror* dan *sedekah laut*. Tradisi-tradisi tersebut ada yang masih dilaksanakan dan ada yang sudah ditinggalkan masyarakatnya, namun dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan diri untuk membahas tradisi pengantin *glepung* yang ada di Pabrik Gula Sragi Kabupaten Pekalongan.

Masyarakat dan budaya adalah dua hal yang saling mempengaruhi, karena manusia selalu berhubungan dengan kebudayaan. Hasil pemikiran, cipta, rasa, dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya akan menjadi sebuah tradisi, yang akan menimbulkan upacara-upacara tertentu, karena upacara merupakan pusat dari sistem religi dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi berdasarkan suatu sistem adat istiadat tertentu yang kontinu dan menimbulkan ikatan rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat, 2000:146).

Di Kecamatan Sragi, khususnya Desa Sragi itu terdapat tradisi yang masih dijalankan sampai sekarang. Tradisi di Pekalongan ada yang terkenal yaitu tradisi pengantin *glepung* atau sering dikenal masyarakat sekitar dengan nama *Pesto Giling*. Tradisi ini dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi, tradisi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, pesta rakyat ini sekaligus menjadi tanda bahwa musim giling di Pabrik Gula akan dimulai dengan adanya penggilingan *manten* tebu. Tradisi ini masih dijalankan para warga khususnya warga Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

Ritual kirab pengantin *glepung* merupakan sesuatu yang menarik, sesuai perkembangan zaman tradisi pengantin *glepung* ini semakin modern. *Pesto giling* dianggap sebagai ritual atau tradisi kuno dalam masyarakat di era serba modern ini, tetapi masih tetap dilestarikan keberadaannya oleh seluruh pabrik gula yang ada di Indonesia, tujuannya untuk membaaur

dengan masyarakat sekitar, sehingga pabrik gula pun dapat memberikan manfaat yang berarti, selain menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat juga mampu memberikan hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat.

Pabrik Gula Sragi yang terletak di Kelurahan Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Pabrik ini didirikan pada tahun 1836 oleh NV. Cultuur Mij De Maas , dibangun diatas tanah seluas 141.170 m². Pabrik Gula Sragi adalah BUMN yang tergabung dalam PTP Nusantara IX (Peresero) bersama-sama pabrik gula aktif lainnya di Jawa Tengah. Tradisi ini dilaksanakan sebelum musim giling tiba pada bulan awal Mei yang berlangsung selama satu bulan. Selamatan Giling diadakan di lingkungan pabrik dengan agenda mengadakan berbagai kegiatan yaitu perlombaan-perlombaan olahraga, kegiatan keagamaan, bakti sosial, kegiatan pembangunan fisik, pasar malam dan bantuan sosial pembangunan desa. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti semua kegiatan tersebut.

Pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* dimulai dengan pemetikan beberapa tebu yang kemudian diarak oleh karyawan pabrik gula secara bersama-sama sebagai simbolis dimulainya panen tebu dan siap diproduksi menjadi gula, diiringi kirab budaya yang meliputi barongan, gendruwo, musik gamelan, beserta hiburan lainnya. Acara tersebut berlangsung sampai malam hari, setelah itu barulah puncak acara selesai ditandai dengan penutupan pasar malam yang hampir satu bulan berlangsung dan juga adanya pertunjukan wayang kulit yang disaksikan oleh masyarakat sekitar, lalu adakah fungsi dari pelaksanaan tradisi Pengantin *glepung* bagi

masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, kemudian apa makna simbol yang terkandung dalam tradisi pengantin *glepung* bagi masyarakat Desa Sragi dan sekitarnya.

Tradisi ini dilaksanakan setahun sekali, dan juga hiburan satu-satunya yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara gratis. Fenomena ini berbeda dengan tradisi kebudayaan lainnya yang satu persatu punah atau hilang seiring majunya kehidupan masyarakat, hal ini menguatkan minat penulis untuk meneliti mengenai fungsi tradisi Pengantin *glepung* bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat dan bagaimanakah tradisi pengantin *glepung* dapat bertahan sampai sekarang, bagaimana pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* tersebut berlangsung.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik mengambil judul **“FUNGSI PELAKSANAAN TRADISI PENGANTIN *GLEPUNG* DI PABRIK GULA SRAGI BAGI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA SRAGI KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan?

2. Bagaimana Fungsi tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi bagi masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.
2. Mengetahui fungsi ritual tradisi pengantin *glepung* yang ada di Pabrik Gula Sragi untuk masyarakat Desa Sragi, Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang hendak dicapai baik manfaat teoretis maupun praktis yakni :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi dan antropologi, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi penjelasan mendalam mengenai proses ritual tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.
- b. Memberikan penjelasan mengenai fungsi dan pengaruh masyarakat terhadap ritual tradisi pengantin *glepung* yang ada di

Pabrik Gula Sragi Desa Sragi, Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

E. Batasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan istilah dalam judul penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian, dan juga dapat memberikan batasan ruang lingkup penelitian.

1. Fungsi

Fungsi merupakan sesuatu yang dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat, dimana keberadaan dari sesuatu tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial (Koentjaraningrat 1984:29). Koentjaraningrat juga menyebutkan bahwa konsep fungsi mengenai 3 arti penting dalam penggunaannya, yaitu 1) menerangkan adanya hubungan suatu hal dengan tujuan tertentu, 2) dalam pengertian korelasi adanya hubungan antara satu hal dengan hal yang lain, 3) menerangkan adanya hubungan yang terjadi antara satu hal lainnya dalam suatu sistem berinteraksi.

Menurut Parsons (2008:43) fungsi adalah kebermaknaan suatu subsistem dalam system sosial yang lainnya, menjelaskan dua fungsi, yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest yaitu fungsi yang digunakan oleh suatu kebijakan, organisasi, program, institusi, atau asosiasi. Fungsi laten yaitu fungsi yang tidak diinginkan oleh suatu kebijakan, organisasi, program, institusi atau asosiasi.

Fungsi dalam penelitian ini adalah fungsi tradisi pengantin *glepung* bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

2. Tradisi Pengantin *Glepung*

Tradisi pengantin *glepung* adalah tradisi yang sudah dijalankan masyarakat Pekalongan khususnya di Pabrik Gula Sragi setiap tahun. Tradisi ini dilaksanakan untuk pengharapan atau persembahan guna kelancaran dan kesuksesan proses produksi gula nantinya.

Prosesi acaranya meliputi iring-iringan “pengantin *glepung*” yang dilakukan secara karnaval, adapun kegiatan pokok dalam selamatan giling adalah pemetikan tebu temanten sampai dengan penggilingan tebu *temanten*. Acara tersebut merupakan pertanda bahwa pabrik gula siap melaksanakan giling tahun 2014, didalam tradisi tersebut terdapat benda-benda atau keperluan yang harus disiapkan yaitu satu paket *ancak*, terdiri dari bubur *polos*, bubur *cadil*, bubur *mojopahit*, *pecak bayong*, *pecak urang*, *pecak welut*, *pecak blanak*, *pecak yuyu putih*, *kluban jantung*, ayam panggang, 7 golong kecil, kopi manis, kopi pahit, *degan klopo ijo*, *jemawut/bajigur*. Jamu klenting kuning, rokok siong dan rokok srutu, pisang 7 rupa (Pisang sepet, pisang raja, pisang ambon, pisang mas, pisang *kluthuk*, pisang susu dan pisang *gepeng/kapok*), kolak *waluh bokor*, *juadah pasar* (jajanan pasar hasil bumi seperti umbi-umbian) *kembang setaman*, kinang, buah-buahan, *lawe* (mori dan benang) dan seekor Kerbau.

Setiap benda atau syarat yang disiapkan mempunyai makna simbol sendiri-sendiri.

3. Masyarakat

Koentjaraningrat (1990: 146) menyatakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut Joyomartono (1991:12) Masyarakat merupakan kumpulan orang-orang yang terorganisasi, yang hidup dan bekerjasama, yang berinteraksi dan mencapai tujuan bersama.

Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Dari beberapa konsep diatas yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan masyarakat Jawa yang merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi maupun agama yang berinteraksi dan tinggal dalam suatu wilayah. Masyarakat dalam penelitian ini lebih spesifik pada masyarakat yang berada di wilayah pabrik gula Sragi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A Kajian Pustaka

Berbagai penelitian bertema tradisi telah dilakukan oleh para ahli. Hal ini melahirkan hasil-hasil dan teori yang dimanfaatkan dalam berbagai kajian. Hasil dari penelitian terdahulu ini dapat membantu penulis untuk dapat memahami tentang tradisi secara luas.

Sejauh penelusuran penulis, belum banyak tulisan yang mengkaji tentang ritual tradisi pengantin *glepung*. Tradisi semacam ini memang banyak dilakukan oleh pabrik-pabrik gula yang akan melaksanakan proses awal dari masuknya musim giling, dengan nama tradisi yang berbeda-beda pula. Berbagai macam tradisi yang dilakukan itu menunjukkan bahwa budaya yang ada harus tetap dijaga dan dipertahankan. Tradisi-tradisi tersebut mempunyai historis dan fungsi yang berbeda penafsirannya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Setyaningrum (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Struktur dan Fungsi Cerita Mitos Temanten Glepung di Kawasan Pabrik Gula Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa versi mitos cerita *Temanten Glepung* dibedakan menjadi tiga versi, masing-masing versi dari mitos cerita *Temanten Glepung* dibuat unit-unit naratif, kemudian dibagi ke dalam episode-episode untuk menemukan persamaan dan perbedaan ceriteme dan oposisinya. Unit-unit naratif dari berbagai versi direkonstruksi menjadi satu

sehingga menghasilkan tiga puluh lima unifikasi naratif. Fungsi mitos cerita *Temanten Glepung* dianalisis dengan menggunakan pandangan dari Van Peursen dan menghasilkan tiga fungsi yang berupa (1) kekuatan-kekuatan ajaib yang dipercayai oleh sebagian besar pengikutnya, (2) keyakinan akan jaminan hidup di masa kini dengan jalan selalu berupaya tawakal kepada Tuhan dan selalu bersosialisasi kepada masyarakat, (3) memberi pengetahuan tentang dunia mengenai letak geografis Pekalongan dan sejarah keberadaan Pabrik Gula Sragi. Persamaan antara penelitian Mardiana Kusumastuti Setyaningrum dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya merupakan tradisi yang sama yaitu tradisi *Penganten Glepung* yang dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Perbedaan antara penelitian Mardiana Kusumastuti Setyaningrum dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitiannya. Penelitian Mardiana Kusumastuti Setyaningrum adalah mengenai Struktur dan Fungsi Cerita Mitos *Temanten Glepung* di Kawasan Pabrik Gula Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah Fungsi Pelaksanaan Tradisi *Pengantin Glepung* bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat Desa Sragi.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Iswari (2007) dalam jurnal yang berjudul “*Upacara Tradisi Selikuran di Puncak Gunung Sumbing*” menerangkan bahwa upacara tradisi merupakan tradisi penyampaian pesan budaya yang telah lama digunakan jauh sebelum manusia mengenal tulisan

terus berlanjut. Masyarakat memelihara tradisi itu untuk keperluan berbagai kepentingan, antara lain memelihara tradisi sebagai hal yang “lumrah” atau biasa karena sejak lahir telah mengikuti kebiasaan itu. Tradisi yang berkembang adalah tradisi yang terkait dengan gunung dan kehidupan agraris seperti *selikuran*. Tradisi ini diawali dengan pendakian menuju puncak Gunung Sumbing pada hari ke 20 malam 21 bulan Ramadhan. Makna dari tradisi ini adalah karena masyarakat mencari *kanugrahan* dari Tuhan pada malam *selikuran* tersebut. Keberadaan upacara tradisi *selikuran* sebagian masih dilestarikan, meskipun mengalami perubahan fungsi, namun ada yang mulai punah seperti halnya tradisi yang tetap lestari terkait dengan agama Islam dan kepercayaan “*ngalap berkah*”. Persamaan antara penelitian Rini Iswari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya merupakan tradisi yang ada dalam budaya Jawa. Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Iswari adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian dari Rini Iswari adalah pada tradisi *selikuran*, sedangkan yang penulis lakukan dalam penelitian ini pada tradisi Pengantin *Glepung*.

Penelitian ketiga yang dikemukakan Widati (2011) dalam jurnal PP Vol. 1/No.2/Desember 2011, tentang *Tradisi Sedekah laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi*. Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Tradisi sedekah laut telah mengalami perubahan bentuk dengan perkembangan pelaksanaan sedekah

laut berupa perubahan bentuk kegiatan atau acara inti berupa pelarungan sesaji dan pertunjukan wayang golek berkembang dengan penambahan beberapa bentuk kegiatan pendukung tradisi sedekah laut. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor perkembangan sosial dan perkembangan budaya masyarakat Wonokerto yang membentuk kreativitas budaya dalam tradisi sedekah laut. Masyarakat desa Wonokerto berusaha mempertahankan, memperbaiki dan membarui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya dengan menciptakan dan mempertahankan tradisi sedekah laut kemudian menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Pola pikir masyarakat yang semakin berkembang ternyata mendorong terjadinya perkembangan dalam bentuk tradisi sedekah laut.

Perubahan bentuk tradisi sedekah laut ternyata mempunyai pengaruh terhadap fungsi budaya bagi masyarakat desa Wonokerto. Perkembangan fungsi sedekah laut yaitu dari fungsi ritual berkembang menjadi fungsi sekuler. Perubahan bentuk dan fungsi tradisi sedekah laut mempunyai peranan atau implikasi bagi pendidikan masyarakat desa Wonokerto. Peranan tradisi sedekah laut ternyata membantu dalam pendidikan nilai-nilai luhur sebagai warisan nenek moyang diantaranya toleransi, kerjasama dan kegotongroyongan, serta demokrasi. Pendidikan spiritual keagamaan juga terbina dalam beberapa kegiatan ritual sedekah laut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karakter permasalahan dalam penelitian ini bersifat lintas sektoral, yakni berhubungan dengan fakta budaya (ritus, pranata, kepercayaan dan fungsi) atau antropologis, maka perspektif pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis yang bermanfaat etnografis. Persamaan antara penelitian Sri Widati dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah keduanya merupakan tradisi budaya Jawa yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam budaya Jawa. Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widati adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian dari Sri Widati adalah pada tradisi *Sedekah Laut* di Wonokerto Kabupaten Pekalongan Kajian: Perubahan Bentuk dan Fungsi , sedangkan yang penulis lakukan dalam penelitian ini pada fungsi pelaksanaan tradisi Pengantin *Glepung* di Pabrik Gula Sragi.

Penelitian keempat oleh Agus Cahyono (2006) dalam jurnal *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. VII/No.3/September-Desember 2006 tentang, Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang (*Arak-arakan Performing Art of Dugdheran Tradisional Ceremony in Semarang City*). Berdasarkan hasil penelitian dengan pembahasan disajikan secara menyatu agar dapat langsung diinterpretasi menggunakan konsep atau teori yang digunakan. Secara singkat hasil penelitian yang ada dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertunjukan arak-arakan dalam upacara ritual *dugdheran* memiliki makna yang signifikan dalam kehidupan sosial budaya. Makna simbolik dalam upacara ritual *dugdheran* merupakan tradisi masyarakat kota Semarang yang diselenggarakan setiap setahun sekali sebagai tanda dimulainya bulan puasa atau bulan Ramadhan. Fenomena arak-arakan *dugdheran* dalam suatu masyarakat merupakan sistem simbol komunikasi yang memiliki makna, seperti halnya dengan upacara ritual *dugdheran* yang dilakukan masyarakat kota Semarang. Upacara ritual *dugdheran* yang dilakukan oleh masyarakat kota Semarang memiliki makna yang mendalam dan sudah menjadi keyakinan bagi masyarakat, untuk mengetahui makna simbolik yang melekat dalam pertunjukan arak-arakan tersebut. Agus Cahyono menggunakan pendekatan etnografi dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan fenomena sosial humaniora sebagaimana adanya.

Dalam pendekatan ini peneliti berupaya mempelajari peristiwa pertunjukan arak-arakan dalam upacara ritual *dugdheran* sebagaimana peristiwa budaya, yang menyajikan pandangan hidup subjek sebagai objek studi. Persamaan antara penelitian Agus Cahyono dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya merupakan membahas mengenai budaya Jawa. Perbedaan penelitian Agus Cahyono dengan penelitian yang penulis lakukan ialah tradisi yang dijadikan fokus penelitian. Penelitian Agus Cahyono menjelaskan Seni pertunjukan arak-arakan dalam upacara tradisional *dhugdheran* di Kota Semarang merupakan sistem simbol komunikasi yang memiliki makna, sedangkan dalam penelitian yang

dilakukan penulis berusaha menjelaskan Fungsi pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* bagi Pabrik Gula Sragi di masyarakat.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Safitri (2014) dalam penelitiannya dengan judul *Nilai dan Fungsi Tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung* penelitian ini menghasilkan tiga temuan yaitu, pertama adalah latar belakang munculnya tradisi. Proses kegiatan tradisi jum'at pahingan adalah ritual dimakam Wali Limbung dan kegiatan di pasar *Jangglengan* yang dilakukan perseorangan atau berkelompok. Tradisi jum'at pahing ini memiliki nilai dan fungsi tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Hal tersebut terungkap dalam nilai-nilai dan fungsi yang terkandung didalamnya sehingga tradisi tersebut masih bisa dilestarikan hingga saat ini. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Malinowski (1884-1942). Teori ini menjelaskan bahwa semua unsur kebudayaan itu akan bermanfaat bagi masyarakat setempat, karena fungsi dari unsur budaya adalah untuk memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Safitri memiliki persamaan dengan yang akan penulis teliti, yaitu mengkaji mengenai Fungsi tradisi tersebut didalam masyarakat jawa. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah fokus kajiannya, Safitri mengkaji pada Tradisi jum'at pahing memiliki nilai dan fungsi didalam

masyarakat, sedangkan fokus kajian yang dilakukan oleh penulis mengenai Fungsi tradisi pengantin *glepung* bagi Pabrik Gula Sragi di masyarakat.

B. LANDASAN TEORETIK

Penelitian yang berjudul “Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* Bagi Masyarakat di Pabrik Gula Sragi (Studi Kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)” menggunakan teori struktural fungsionalis menurut Talcott Parsons.

Menurut penulis teori struktural fungsional lebih tepat dan sesuai dengan penelitian karena mengkaji tentang Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* Bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat penulis mencoba menghubungkan dengan fokus penelitian tersebut, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada penulis khususnya, dan orang lain umumnya, agar dapat dijadikan pedoman maupun referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian berkaitan dengan tradisi penganten *glepung* dengan menggunakan perspektif yang lain. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan konsep teori AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, Latent Pattern Maintenance*) Talcott Parsons. Agar tetap bertahan, (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini, diantaranya:

Pertama, *Adaptation* (Adaptasi) suatu sistem masyarakat harus menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Adaptasi pada pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* setiap tahunnya, dengan diadakannya kembali tradisi pengantin *glepung* ini agar tradisi tersebut dapat menyesuaikan

dengan lingkungannya dan agar tradisi ini tetap bertahan. Tradisi ini diadakan sebagai bentuk pelestarian tradisi yang sudah dijalankan secara turun temurun. Pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* ini juga untuk menguatkan kerja sama antar pihak pabrik dengan masyarakat khususnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan kegiatan tradisi tersebut. Pelaksanaan tradisi penganten *glepung* ini dikerjakan dengan sistem gotong royong.

Kedua, *Goal attainment* (Pencapaian tujuan) merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari tindakan yang diarahkan pada tujuan-tujuan. Perhatian yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggotanya dalam suatu sistem sosial, dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* yang sekarang digalakkan lagi oleh pihak pabrik gula Sragi karena pihak pabrik gula Sragi ingin melestarikan tradisi yang mulai ditinggalkan.

Tujuan dari pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* ini adalah agar tradisi pengantin *glepung* tetap bertahan dan dilestarikan demi keberlangsungan nilai budaya yang telah melekat dihati masyarakatnya, selain itu juga sebagai ucapan rasa syukur yang dipanjatkan kepada Tuhan yang maha esa karena memberikan panen tebu yang berlimpah dengan begitu tradisi penganten *glepung* akan menjadi ciri khas atau karya daerahan yang akan dijadikan sebagai sarana pariwisata dan menjadi kebanggaan bagian daerah Pekalongan.

Ketiga, *Integration* (Integrasi) merupakan persyaratan yang berhubungan dengan integrasi antara para anggota dalam sistem sosial, dengan cara mempertahankan tata cara dan keterpaduan antara komponen-komponen sistem yang saling berbeda pendapat, pandangan, dan kerangka moralitas untuk mendorong terbentuknya solidaritas sosial. Integrasi menunjuk pada kebutuhan menjamin bahwa ikatan emosional yang cukup yang menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerjasama dikembangkan dan dipertahankan.

Integrasi yang dapat kita lihat pada tradisi pengantin *glepung* ini terlihat pada fungsi dalam pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* tersebut, yaitu menyatukan atau mempererat silaturahmi antara masyarakat, pihak pabrik dengan pihak yang ikut partisipasi dalam pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*.

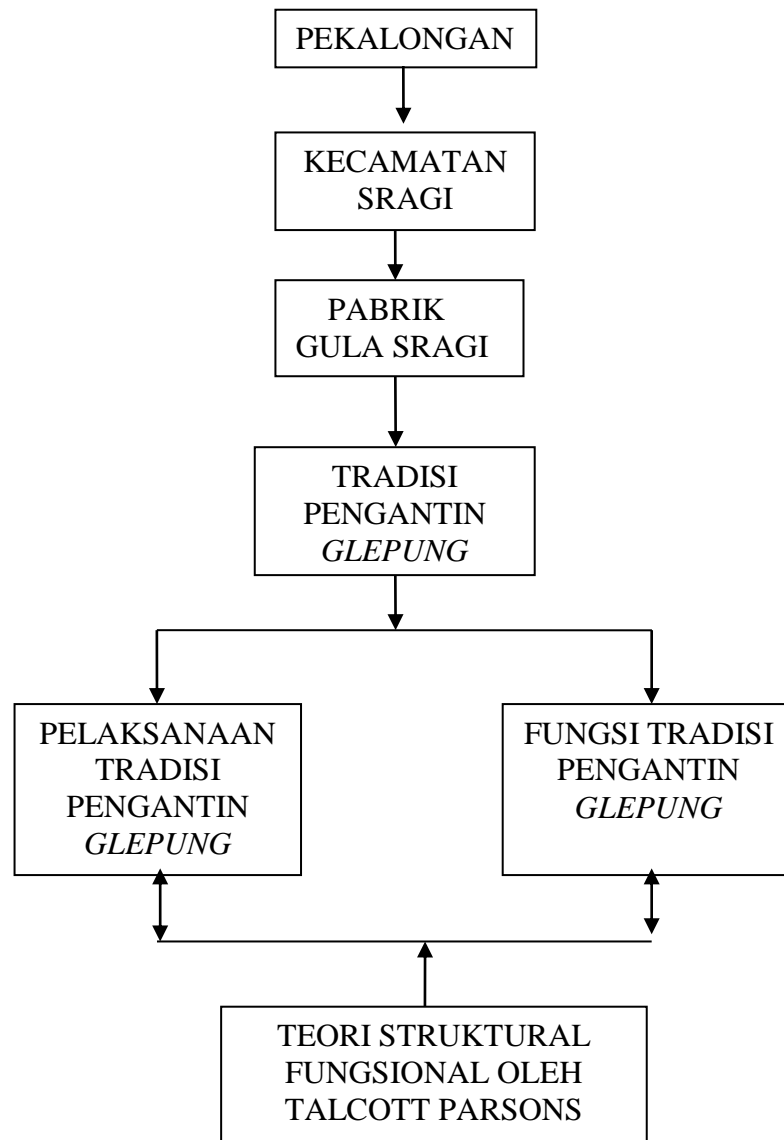
Keempat, *Latent Pattern Maintenance* merupakan fungsi pemeliharaan pola-pola yang tidak tampak yang ada dalam sebuah masyarakat. Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun kultural yang menciptakan dan menopang motivasi, atau disebut sistem *fiduciary* (misalnya disekolah, keluarga) yang menangani fungsi pemeliharaan pola latensi dengan menyebarkan kultur (norma dan nilai) yang memotivasi dalam bertindak dan berperilaku.

Dihubungkan dengan tradisi pengantin *glepung*, pola latensi ini dapat dilihat pada sosialisasi nilai tradisi. Sosialisasi nilai tentang nilai solidaritas,

nilai moral dan nilai seni, dalam tradisi penganten *glepung* bentuk kerjasama yang terjalin adalah gotong royong. Gotong royong terlihat mulai dari membuat *padhe-padhe*, membuat pengantin *glepung*, dan menyiapkan peralatan tradisi tersebut.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir dianalogikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, selain juga berfungsi membantu supaya tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian.



Gambar Bagan.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa Pekalongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sampai saat ini masih melestarikan berbagai macam tradisi. Pekalongan terdiri atas 19 kecamatan, salah satu Kecamatan yang ada di Pekalongan adalah Kecamatan Sragi. Kecamatan ini memiliki 17 Desa diantaranya Desa Bulak Pelem, Bulaksari, Gebangkerep, Kalijambe, Kedungjaran, Ketanon Ageng, Klunjukan, Krasakageng, Mrican, Purwodadi, Purworejo, Sijeruk, Sragi,

Sumub Lor, Sumub Kidul, Tegal Suruh, dan Tegalontar. Di Kecamatan Sragi, khususnya Desa Sragi itu terdapat tradisi yang masih dijalankan sampai sekarang yang dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi yaitu tradisi pengantin *glepung*. Tradisi Selamatan Giling atau pengantin *glepung* merupakan suatu kegiatan ritual yang dilaksanakan pabrik-pabrik gula di Jawa apabila Pabrik Gula akan melaksanakan Giling. Pabrik Gula Sragi terletak di Kelurahan Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan

Tradisi ini masih dijalankan para warga khususnya warga desa Sragi kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan. Dalam tradisi pengantin *glepung* banyak keunikan yang khas untuk diketahui. Kecintaan masyarakat terhadap budaya ini membuat masyarakat antusias dalam melestarikan tradisi pengantin *glepung* , sehingga tradisi pengantin *glepung* ini semakin modern sesuai dengan perkembangan zaman. Pesta giling dianggap sebagai ritual atau tradisi kuno dalam masyarakat di era serba modern ini, tetapi masih tetap dilestarikan keberadaanya oleh seluruh pabrik gula yang ada di Indonesia. Tujuannya jelas untuk membaaur dengan masyarakat sekitar, sehingga pabrik gulapun dapat memberikan manfaat yang berarti, selain menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat juga mampu memberikan hiburan yang layak dinikmati oleh semua orang.

Teori yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan teori fungsional struktural mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari barbagai bagian dan subsisten yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan

yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Fokus utama dari teori fungsional struktural adalah untuk mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup dari sistem sosial, dalam teori fungsional struktural setiap kebudayaan memiliki fungsi masing-masing dalam kehidupan masyarakat, begitu juga dengan tradisi pengantin *glepung* di pabrik gula Sragi ini yang memiliki fungsi sebagai ucapan rasa syukur yang dipanjatkan kepada Tuhan yang maha Esa karena telah memberikan hasil panen tebu yang berlimpah, selain itu masyarakat juga percaya dengan adanya tradisi pengantin *glepung* maka pabrik akan terhindar dari mara bahaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian kualitatif akan menghasilkan data dan informasi yang lengkap mengenai tema penelitian yang telah dipilih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini selain dilakukan proses pengambilan data juga dilengkapi penjelasan yang berupa uraian dan analisis yang mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kondisi sosial dan budaya dalam masyarakat, dalam hal ini adalah fungsi pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* bagi masyarakat di Pabrik Gula Sragi (studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi yang terletak di Desa Sragi, Kecamatan Sragi, Kecamatan Pekalongan. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Pabrik Gula Sragi Desa Sragi, karena Pabrik Gula Sragi adalah pabrik gula yang sampai saat ini masih beroperasi dan salah satu pabrik yang masih melestarikan tradisi yang unik yaitu tradisi pengantin *glepung* yang sudah banyak ditinggalkan oleh pabrik gula lain, selain itu

pertimbangan Pabrik Gula Sragi dijadikan tempat penelitian karena belum banyak yang melakukan penelitian di Pabrik Gula Sragi tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis tidak dijalankan begitu saja, namun berawal dari sebuah persepsi dan anggapan adanya masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Hasil penelitian yang didapat supaya tajam digunakan fokus penelitian sebagai batasan dalam melakukan penelitian . Pembatasan dengan menggunakan fokus penelitian memudahkan penulis dalam menentukan subjek penelitian, memilah data, serta memudahkan dalam menjawab rumusan masalah. Antusias masyarakat yang begitu besar terhadap tradisi pengantin *glepung* ini, karena tradisi ini hanya dilaksanakan setahun sekali. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan, adakah fungsi dari pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* bagi masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

D. Subjek penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, akan tetapi tidak semua masyarakat yang menyaksikan tradisi pengantin *glepung* tersebut.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer digunakan sebagai data utama dalam penelitian. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan perumusan masalah, mengenai proses pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi dan mengenai fungsi yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya tradisi pengantin *glepung* tersebut. Hasil wawancara dan observasi yang menjadi data primer berupa teks dan rekaman hasil wawancara dengan informan.

o **Informan**

Informan yang dimaksud adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan, yaitu informan utama yang terdiri dari masyarakat desa Sragi dan sekitarnya khususnya masyarakat yang menyaksikan tradisi pengantin *glepung* di pabrik gula Sragi dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah sesepuh desa, *mandor*, pembuat pengantin *glepung*, satpam pabrik gula Sragi, tokoh agama, dan pegawai pabrik gula bagian tanaman dan personalia pabrik gula Sragi.

Informan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan informasi atau rekomendasi dari Satpam Pabrik Gula Sragi Nunuk yaitu yaitu sesepuh desa, tokoh agama, pegawai pabrik, *mandor* dan pembuat pengantin *glepung*.

Menurut satpam Pabrik Gula Sragi yang bernama Nunuk sesepuh desa yang mengetahui sejarah kapan berdirinya pabrik gula Sragi didirikan, sesepuh yang dapat dijumpai bernama *mbah* Hadi yang bertempat tinggal tidak jauh dari pabrik gula Sragi. Berdasarkan informasi yang diperoleh sesepuh desa tersebut menjadi informan dalam penelitian ini.

Satpam pabrik gula Sragi Nunuk juga menambahkan jika ibu Eka Christina sebagai ketua bagian personalia dan SDM (Sumber Daya Manusia) dan pak Rochim sebagai kepala tanaman yang mengetahui kondisi sosial dan budaya pabrik gula Sragi, mendapatkan informasi mengenai waktu tebang dan hal yang berhubungan dengan pabrik mampu ditanyakan dengan ibu Eka dengan pak Rochim, selain itu ibu Eka juga mampu menjelaskan mengenai kapan tradisi yang ada dipabrik gula dilaksanakan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh ibu Eka Christina ketua bagian personalia dan SDM bahwa tokoh agama atau *kyai* yang mengatur jalannya upacara tradisi pengantin *glepung* tersebut bernama pak Abdullah, yang bertempat tinggal di desa Sragi. Tokoh agama atau *kyai* menjadi informan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang tradisi pengantin *glepung* dari perspektif agama.

Berdasarkan informasi dari satpam pabrik gula Sragi Nunuk menambahkan bahwa pembuat pengantin *glepung* di pabrik gula Sragi bernama *mbah* Darjo dan *mbah* Daryuni, pembuat pengantin *glepung*

tersebut dianggap mengetahui bagaimana cara pembuatan penganten *glepung* dan persiapan (sesajen) yang perlu disiapkan dalam proses pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* tersebut.

Berdasarkan informasi dari *mbah* Darjo dan *mbah* Daryuni bahwa pak Kharisma Yudha yang mengetahui *pesto* giling tebu tersebut akan berlangsung. Pak Kharisma Yudha merupakan salah satu mandor dipabrik gula Sragi yang mengatur jalannya tradisi, dari proses pemetikan, pemberian uang belanja terhadap pembuat pengantin *glepung* beserta pegawai lainnya.

Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait informasi mengenai proses pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi dan fungsi pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* di masyarakat. Penelitian ini terdapat 2 jenis informan, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama bagian dari subjek penelitian yang dipilih secara acak dengan pertimbangan informan tersebut mengetahui secara detail terkait objek penelitian, dan dapat membantu dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan rincian di atas maka informan-informan dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Daftar Informan Utama

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Hartati	P	32 Tahun	Masyarakat
2	Abdul Aziz	L	46 Tahun	Masyarakat
3	Karomah	P	35 Tahun	Masyarakat
4	Bukheri	L	57 Tahun	Masyarakat
5	Wulandari	P	28 Tahun	Masyarakat

(Sumber : Pengolahan Data Primer Mei 2014)

Jumlah informan dirasa cukup untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Alasan dalam menentukan informan utama dengan cara mencari masyarakat yang menyaksikan tradisi pengantin *glepung*. Informan selanjutnya yaitu informan pendukung, informan pendukung dipilih didasarkan pada pertimbangan informasi yang didapatkan dari informan pendukung dapat menguatkan keterangan dari informan utama, sehingga hasil penelitian ini akurat. Subjek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel. 2 Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Ky. Abdullah	L	56 Tahun	Tokoh Agama
2.	Eka Christina	P	52 Tahun	Pegawai Pabrik Gula Sragi
3.	Rochim	L	38 Tahun	Pegawai Pabrik Gula Sragi
4.	Kharisma Y.	L	43 Tahun	Mandor
5.	Darjo	L	80 Tahun	Pembuat penganten <i>glepung</i>
6.	Daryuni	P	78 Tahun	Pembuat penganten <i>glepung</i>
7.	Nunuk	L	33 Tahun	Satpam
8.	Hadi	L	62 Tahun	Sesepuh desa

(Sumber : Pengolahan Data Primer Mei 2014)

Berdasarkan daftar informan pendukung tersebut, informan pertama yaitu Kyai Abdullah sebagai tokoh agama, dimana tokoh agama tersebut sebagai pemimpin upacara tradisi pengantin *glepung*, kemudian ibu Eka Christina dan pak Rochim sebagai pegawai pabrik gula Sragi yang mengetahui kapan akan dilaksanakan tradisi pengantin *glepung*, selain itu pak Kharisma Yudha sebagai *mandor*, beliau yang mengetahui proses panen tebu, kemudian *mbah* Darjo dan *Mbah* Daryuni beliau yang membuat pengantin *glepung* dari tahun 1982 sehingga mengetahui bagaimana cara pembuat pengantin *glepung* dari awal sampai akhir, dan informan pendukung yang terakhir adalah *mbah* Hadi beliau sebagai sesepuh desa yang ada di Sragi mengetahui perkembangan pabrik gula Sragi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil oleh penulis diantaranya berupa foto dokumentasi pribadi penulis yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Foto yang penulis gunakan diantaranya adalah foto macam-macam *sesajen* yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*, foto kedua memelai pengantin *glepung* di pabrik gula Sragi, foto proses penggilingan pengantin *glepung*, dan foto letak *sesajen* di daerah alat penggilingan. Dokumentasi foto digunakan oleh penulis untuk mendukung penulisan ini.

Penulis juga menggunakan arsip-arsip pabrik gula Sragi untuk mendukung dan memperkuat penulisan ini. Arsip-arsip yang digunakan oleh

penulis berupa arsip tentang Profil pabrik gula Sragi. Profil pabrik gula Sragi digunakan penulis sebagai data pendukung dalam menggambarkan kondisi sosial budaya di lingkungan pabrik gula Sragi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis harus menggunakan metode yang tepat, teknik yang tepat dan pengumpulan data harus relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan penulis mulai tanggal 17 April hingga tanggal 3 Mei 2014 dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan berlangsung cukup lama. Observasi dilakukan oleh penulis untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*. Penulis tidak memiliki sasaran secara khusus kepada masyarakat atau pegawai pabrik dalam melaksanakan tradisi pengantin *glepung*, namun penulis ketika di lokasi penelitian akan mengamati berbagai hal yang berhubungan dengan fokus dan data yang penulis butuhkan.

Observasi dilakukan penulis pada tanggal 17, 21, 24, dan 27 April 2014. Penulis melakukan penelitian dimulai tanggal 17 April samapi 3 Mei 2014, karena penulis menganggap bahwa saat itu data akan diperoleh dengan lengkap dimana dari persiapan menyambut tradisi penganten *glepung* hingga pelaksanaan tradisi berlangsung. Observasi dilakukan

penulis pada pagi hari pukul 10.00 WIB karena penulis menganggap waktu tersebut efektif dilakukan pada saat jam kerja, pertama kali yang ditemui oleh penulis adalah stapam pabrik gula Sragi yang bernama Nunuk (33). Pada tanggal 30 April- 3 Mei 2014 penulis melakukan observasi sekaligus wawancara dengan informan yang sudah di rekomendasikan oleh satpam pabrik sebelumnya.

Hasil pengamatan akan digunakan untuk mendukung hasil dari wawancara dan sebagai data untuk penulisan hasil penelitian. Observasi yang telah dilakukan oleh penulis berhasil memperoleh data tentang kondisi pabrik gula sragi, persiapan pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*. Penulis seringkali memanfaatkan waktu wawancara sekaligus mengamati kondisi lingkungan sekitar. Observasi yang dilakukan tidak hanya dicatat namun juga penulis melakukan pengambilan gambar atau dokumentasi dalam bentuk foto agar mempermudah merekap data yang didapatkan supaya tidak hilang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam, sehingga didapatkan data primer yang langsung berasal dari informan. Wawancara dilakukan secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan, sehingga tidak terkesan kaku dan keterangan yang diberikan informan tidak mengada-ada atau ditutup-tutupi. Wawancara dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

Wawancara dilakukan dengan satpam pabrik gula Sragi Nunuk pada hari Kamis, 17 April 2014, pukul 09.00–09.25 WIB yang bertempat di pos satpam pabrik gula Sragi. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena pak Nunuk sedang jaga piket dan tidak ada kesibukan lain, sehingga penulis melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan *mbah* Darjo dan *mbah* Daryuni pada hari Minggu 27 April 2014, pukul 10.00-11.30 WIB dan pada tanggal 4 Mei 2014, pukul 08.00-09.45 WIB yang bertempat di kediaman *mbah* Darjo dan *mbah* Daryuni di Desa Sijeruk, dukuh Krandon Kecamatan Sragi. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena *mbah* Darjo dan *mbah* Daryuni baru pulang dari ladang dan sedang duduk santai sehingga penulis melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan *kyai* Abdullah pada hari Sabtu, 30 April 2014, pukul 18.30-19.30 WIB yang bertempat di dalam pabrik gula Sragi. Wawancara dilakukan pada waktu tersebut karena kebetulan *Kyai* Abdullah akan mengisi acara di pabrik sekitar pukul 20.00 WIB dan tidak sedang sibuk sehingga penulis melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan ibu Eka Christina pada hari Rabu 30 April 2014 dan pada hari Jum'at pada pukul 14.00-14.20 WIB yang bertempat di dalam kantor SDM Pabrik gula Sragi. Wawancara dilakukan karena bu Eka sedang tidak sibuk, dan tidak sedang tugas diluar kota.

Wawancara dilakukan dengan Pak Rochim selaku kepala tanaman pada hari Jum'at pada pukul 14.30-15.05 WIB yang bertempat di depan

pabrik gula Sragi. Wawancara dilakukan karena pak Saein baru selesai melakukan prosesi methik tebu *temanten*, dan tidak sibuk, sehingga penulis dapat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Kharisma Yudha selaku *mandor* di pabrik gula Sragi, wawancara dilakukan pada hari Kamis 17 April 2014 pukul 13.00-13.45 WIB di depan masjid Al Hidayah Comal baru. Wawancara dilakukan karena pak Yudha baru selesai mengikuti istighosah yang dilakukan pihak pabrik, dan sedang duduk santai sehingga penulis dapat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Pak Hadi selaku sesepuh desa pada 30 April pada pukul 16.45-17.20 WIB. Wawancara dilakukan di kediaman rumah pak Hadi di Desa Sragi Kecamatan Sragi. Wawancara dilakukan karena pak Hadi sedang tidak sedang sibuk dan duduk santai di teras rumah.

Wawancara dilakukan dengan Hartati dan Karomah masyarakat desa Sragi, wawancara dilakukan pada hari Sabtu 3 Mei 2014 pada pukul 07.23-07.45 WIB bertempat di depan kantor tebang angkut pabrik Gula Sragi. Wawancara dilakukan karena ibu Hartati dan ibu Karomah sedang melihat pengantin *glepung* sebelum diarak, dan mau untuk diwawancarai sehingga penulis dapat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan pak Abdul Aziz pada hari Sabtu, 3 Mei 2014 pada pukul 09.04-09.12 WIB yang pada saat itu sedang ikut

melakukan *arak-arakan*. Pak Abdul aziz tidak keberatan, sehingga penulis dapat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan pak Bukheri pada hari Sabtu 3 Mei 2014 pada pukul 10.55-11.10 WIB bertempat di sekitar pabrik gula Sragi yang pada saat itu sedang duduk santai setelah mengikuti *arak-arakan* tebu mantan, sehingga penulis dapat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Wulandari pada hari Sabtu 3 Mei 2014 pada pukul 07.04-07.12 WIB bertempat di sekitar pabrik gula Sragi yang pada saat itu sedang mengantar anaknya untuk ikut *arak-arakan* di pabrik gula Sragi. Wawancara dilakukan karena ibu Wulandari sedang tidak sibuk dan bersedia diwawancara.

Proses wawancara yang dilakukan penulis tidak pada waktu yang bersamaan, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan waktu informan. Penulis membawa kertas dan pulpen sebagai alat bantu untuk menulis segala informasi yang diberikan oleh informan serta menulis tanggal dan waktu pelaksanaan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi kegiatan penulis dalam mencari data, foto, gambar, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penulis mengambil dokumentasi atas izin yang bersangkutan dan dengan cara mengambil foto, menulis ulang serta meminta *soft file* yang berkaitan dengan tradisi pengantin *glepung* kepada pihak pabrik gula Sragi. Dokumentasi yang diambil antara lain gambar Pabrik Gula Sragi,

sesajen dalam tradisi pengantin *glepung*, Iring-iringan tebu *temanten*, peletakan sesajen dijeruji penggilingan, pengantin *Glepung* Widodo Sukaryo dan Arum Lestari dan pengantin *Glepung* akan digiling. Pengambilan dokumentasi dilakukan ketika masih observasi penelitian sampai pelaksanaan penelitian. Pengambilan gambar dilakukan penulis pada saat observasi dan penelitian pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*.

G. Keabsahan Data

Keabsahan dilakukan data dilakukan untuk menekan kesalahan yang terjadi dalam penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan akurat. Teknik keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi. Triangulasi data ini digunakan untuk mengecek keakuratan data, antara data yang satu dengan data yang lain, yang diperoleh dari informan yang satu dengan yang lain. Langkah-langkah triangulasi data yang dilakukan antara lain:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara hasil pengamatan di lapangan dengan informasi-informasi yang diperoleh melalui informan yang berkaitan dengan pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* di pabrik gula Sragi.

Data hasil pengamatan mengenai proses pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* dibandingkan dengan hasil wawancara dengan sesepuh desa Pak Hadi dan kyai Abdullah pada tanggal 3 Mei 2014. Hasil yang didapat sesuai dengan hasil pengamatan

- b. Membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

Penelitian ini akan membandingkan perspektif dan pandangan pegawai yang ikut dalam pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* tersebut secara langsung, dengan pandangan serta pendapat dari masyarakat mengenai fungsi dari pelaksanaan pengantin *glepung* yang ada di pabrik gula Sragi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Karomah, Wulandari, Abdul Aziz, Bukheri dan Hartati, Pendapat yang diutarakan informan cukup beragam mengenai alasan mengapa masyarakat antusias menyaksikan tradisi pengantin *glepung* tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014. Peneliti membandingkan pernyataan informan didepan orang lain dan pernyataan informan dengan peneliti secara pribadi. Hasil dari wawancara tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara pernyataan informan secara pribadi dan didepan umum.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Hasil dari wawancara dengan berbagai sumber di lapangan akan dibandingkan dengan dokumen, dalam hal ini yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*, serta foto-foto dalam pelaksanaan tradisi pengantin *glepung*. Tujuan dari membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi pengantin

glepung adalah untuk mendapatkan kesesuaian diantara keduanya, sehingga hasil dalam penelitian ini dapat teruji kebenarannya.

Tahap ini dimaksudkan untuk melihat tingkat validitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dokumen yang terkait dengan pengobatan dan hasil wawancara. Hasil dari perbandingan itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

H. Teknik analisis data

Data kualitatif yang diperoleh dari lapangan tentang “Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* Bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat” kemudian diolah sehingga diperoleh keterangan yang bermakna, kemudian dianalisis. Proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan setelah analisis data adalah: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Pengambilan simpulan atau verifikasi. Empat proses tersebut dilakukan penulis untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dengan mengamati proses pelaksanaan tradisi penganten *glepung* di Pabrik Gula Sragi sehingga peneliti lebih memahami secara detail dan mendalam tentang apa saja yang digunakan saat proses,

baik secara alat, bahan maupun lainnya. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi sebagai sumber data primer melalui wawancara dengan masyarakat yang berperan sebagai subyek dalam penelitian dan karyawan Pabrik Gula dan pembuat pengantin *glepung* sebagai informan yang memberikan informasi yang mendukung dalam penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memberikan data yang akan mendukung data primer, sehingga data akan menjadi lebih valid dan teruji kebenarannya. Beberapa dokumen yang peneliti kumpulkan selama melaksanakan penelitian adalah dokumen yang diperoleh melalui masyarakat, Pabrik Gula Sragi serta pembuat pengantin *glepung* yang ada di Desa Sragi yang peneliti dapatkan secara langsung selama proses penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah pengkategorian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, untuk digolongkan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini hasil observasi terhadap proses pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi pada tanggal 3 Mei 2014, hasil wawancara dengan informan sebagai sumber data primer dan dokumentasi yang diperoleh digolongkan berdasarkan fokus penelitiannya, yaitu pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* yang ada di Pabrik Gula Sragi dan juga fungsi yang diperoleh masyarakat mengenai adanya pelaksanaan tradisi tersebut.

Reduksi data dilakukan agar memudahkan penulis dalam menjawab rumusan masalah dan mempertajam analisis data. Data yang telah direduksi disimpan agar memudahkan dalam mencari ketika sewaktu-waktu data dibutuhkan, selain itu reduksi data tujuannya agar hasil penelitian lebih fokus sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Dalam penyajian data sekumpulan informasi disajikan dengan rapi dan baik, dan disusun guna memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan setelah dilakukan reduksi data. Data-data yang diperoleh berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* serta fungsi dari pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* bagi masyarakat sekitar pabrik gula Sragi sebagai bentuk usaha pelestarian budaya.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Setelah yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan direduksi atau dikelompok-kelompokan, kemudian disajikan dengan rapi dan baik, maka dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan penelitian setelah dilakukan pengecekan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan ini berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* yang ada di Pabrik Gula Sragi serta fungsi yang diperoleh masyarakat dengan adanya pelaksanaan tradisi

pengantin *glepung* tersebut. Ketika kesimpulan yang diperoleh belum cukup menjawab rumusan masalah, maka peneliti dapat terjun kembali ke lapangan untuk dapat menggali data yang lebih dalam.

I. Prosedur Penelitian

Agar Penulis lebih mudah dilapangan dilakukan desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mengacu pada tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra-penelitian, tahap penelitian dan tahap pembuatan laporan.

1. Tahap Pra-Penelitian

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan penulis dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penulis melakukan penulisan ini, maka dibuat rancangan penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.

b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan penelitian mengenai Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan maka lokasi yang dijadikan sebagai lapangan penelitian ini adalah Pabrik Gula Sragi Desa Sragi

Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan karena pelaksanaan tradisi dilaksanakan di Pabrik Gula Sragi tersebut.

c. Mengurus Perijinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, penulis mempersiapkan surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Gambaran umum tentang lokasi penelitian melalui “orang dalam” tentang situasi dan kondisi lapangan serta membuka dari kepustakaan sangat membantu penjajakan lapangan untuk mengenal segala unsur mengenai lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, mental, maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori subtasntif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Masyarakat yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data. Pemanfaatan informan bagi penulis agar dalam waktu yang relatif singkat informan dapat

dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dan informan lain.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian ini tidak hanya disiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Diantaranya sebelum penelitian dimulai, penulis membuat surat izin mengadakan penelitian dan kotak dengan lokasi yang menjadi lapangan penelitian melalui orang yang dikenal sebagai penghubung dan secara resmi dengan surat. Perlengkapan yang dipersiapkan ketika penelitian adalah alat tulis seperti buku catatan, pulpen, map dan klip, juga alat perekam seperti *Handphope*, *tape recorder* dan kamera foto yang dapat membantu penulis ketika dilapangan.

2. Tahap Penelitian

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan akan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Saat meneliti mengenai Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dilakukan untuk tertutup, sedangkan ketika dilatar terbuka, dilakukan wawancara dengan para informan. Penulis juga

mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian adalah persiapan mental dan fisik, serta etika dan penampilan dengan menyesuaikan waktu luang dari para informan sehingga dapat memanfaatkan waktu penelitian secara efektif dan efisien.

b. Memasuki lapangan

Ketika penulis memasuki lapangan penelitian yang datang ke Pabrik Gula Sragi untuk melakukan wawancara dengan menciptakan suasana yang lebih terbuka sehingga lebih optimal dalam membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis selain dari observasi dan wawancara juga dilakukan perbandingan jawaban para informan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber di lapangan setiap prosesnya dirangkai dan diuraikan secara jelas dalam catatan hasil penelitian.

Tahap analisis data meliputi pengkajian konsep, menemukan dan merumuskan tema utama, setelah penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis dengan konsep dan metode yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung*

Bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dkaji menggunakan konsep kebudayaan dengan menggunakan triangulasi sumber.

3. Tahap pembuatan Laporan

Dalam hasil penelitian yang diperoleh penulis disusun untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan yang runtut dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil Penelitian pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi merupakan tradisi yang dilaksanakan ketika akan melaksanakan giling tebu. Tokoh sentral dalam tradisi ini adalah pengantin *glepung* yang terbuat dari tepung beras dan dibentuk menyerupai manusia, tradisi ini bertujuan agar pelaksanaan selamatan giling dan proses giling dapat berjalan lancar, selamat, sukses serta mendapat berkah dari Tuhan yang maha kuasa.
2. Tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi masih dijalankan sampai saat ini karena pelaksanaan tradisi pengantin *glepung* memberikan fungsi bagi masyarakat pendukungnya, yaitu fungsi religi, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi pengembangan wisata budaya dan hiburan serta fungsi pendidikan, berbagai fungsi tersebut yang paling menonjol pada saat ini sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan mengenai Tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi dan kehidupan sosial masyarakat Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Pabrik Gula Sragi

Tradisi pengantin *glepung* merupakan bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai sosial dan filosofi yang patut untuk dipertahankan, selain itu juga masyarakat Desa Sragi dan sekitarnya semakin menanamkan nilai penting tradisi pengantin *glepung*, sehingga keberadaan tradisi pengantin *glepung* dikemudian hari masih bisa dilanjutkan.

2. Bagi Dinas Pariwisata

Keberadaan tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi merupakan tradisi warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur, perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional, sehingga dengan adanya tradisi tersebut dilaksanakan mampu menarik wisatawan asing maupun lokal untuk menyaksikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budhisantoso, Suber. 1989. *Tradisi Lisan Sebagai Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Dalam Analisa Kebudayaan*, Jakarta: Depdikbud
- Cahyono, Agus.2006. *Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang (Arak-arakan Performing Art of Dugdheran Tradisional Ceremony in Semarang City)*. Dalam jurnal *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII/No.3/September-Desember 2006*
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Geertz, Clifford. 1959. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Iswari, Rini.2007.*Upacara Tradisi Selikuran Di Puncak Gunung Sumbing*. Dalam *jurnal FIS, Vol. 34 No. 1 hal (76-82)*. Semarang: FIS UNNES.
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kodiran. 1999. *Kebudayaan Jawa. Dalam Koentjaraningrat (Ed) Manusiadan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- _____. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, Matthew B.dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan: Tjeptjep Rohendi R)*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (EdisiRevisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Mursal Esten.1999.*Kajian Transformasi Budaya*. Bandung:Angkasa.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Piotr Stztompka.2007.*Sosiologi perubahanSosial*.Jakarta:Prenada

- Ritzer, Goergedan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern (Edisi 6 Terjemahan)*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, 2014. *Nilai dan Fungsi Tradisi Jum'at Pahing di Dusun Kawangan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*. Skripsi.UNNES
- Setyaningrum, 2011.*Struktur dan Fungsi Cerita Mitos Temanten Glepung di Kawasan Pabrik Gula Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*. Under Graduates thesis, UNNES
- Widati.2011. Tradisi *Sedekah laut* di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi. Dalam jurnal PP. Vol.1 No. 1. Pekalongan

LAMPIRAN

Lampiran 1

ISTRUMEN PENELITIAN

Penulis memberikan judul dalam penelitian ini yaitu "Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* Bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat" (Studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan). Penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* di Pabrik Gula Sragi di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.
2. Bagaimana fungsi tradisi pengantin *glepung* di pabrik gula Sragi bagi masyarakat.

Upaya untuk memperoleh tujuan penelitian tersebut, penulis memerlukan beberapa pihak untuk memberikan informasi yang valid, dipercaya, dan lengkap. Pihak terkait yang memberikan informasi untuk penelitian akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasi yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Faizah Yuliani

KISI-KISI

Indikator informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Kunci

Penulis dalam penelitian ini mengambil informan kunci yaitu beberapa masyarakat yang berada di wilayah pabrik gula Sragi.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pegawai pabrik gula Sragi yang meliputi jajaran direksi, buruh, satpam dan pembuat pengantin *glepung*. Informan pendukung ini dipilih oleh penulis karena dianggap memahami pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* yang ada dipabrik gula Sragi.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung Bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat

(Studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)

Tujuan Observasi : Mengetahui Fungsi pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* yang ada di pabrik gula Sragi bagi masyarakat.

Observer : Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi, S1

Observe : Pegawai pabrik gula Sragi, masyarakat yang berada di wilayah pabrik dan pihak terkait dalam proses ritual tradisi tersebut.

Pelaksanaan Observasi

1. Hari/ Tanggal :
2. Jam :
3. Nama Observe :
4. Lokasi :

Aspek - aspek yang diobservasi:

1. Pelaksanaan ritual tradisi pengantin *glepung* yang ada di pabrik gula Sragi berkaitan dengan proses pelaksanaannya.
2. Lokasi atau kondisi fisik pabrik gula Sragi/tempat pelaksanaan tradisi.

PEDOMAN WAWANCARA

Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* Bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat (Studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)

Penelitian Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin *Glepung* Bagi Pabrik Gula Sragi di Masyarakat (Studi kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan) menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh data diperlukan wawancara dan pedoman wawancara.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penulis akan melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di pabrik gula Sragi yang terletak tepat di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan, terletak sekitar sepuluh kilometer dari pusat kota pekalongan arah selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Usia :

Status :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

No. *Handphone* :

Alamas Asal :

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan ritual tradisi penganten *glepung* yang ada di pabrik gula Sragi?

No.	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	Bagaimana latar belakang awal mula sejarah dilaksanakan tradisi pengantin <i>glepung</i> di pabrik gula Sragi?		V
2.	Sejak kapan tradisi pengantin <i>glepung</i> mulai dilaksanakan di pabrik gula Sragi?		V
3.	Mengapa tradisi pengantin <i>glepung</i> ini dilaksanakan di pabrik gula Sragi?		V
4.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi penganten <i>glepung</i> yang dilaksanakan di pabrik gula Sragi ?		V
5.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pengantin <i>glepung</i> selalu seperti itu? atau sudah mengalami perubahan?		V

6.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi pengantin <i>glepung</i> ?		V
7.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi pengantin <i>glepung</i> ?		V
8.	Bagaimana persiapan didalam proses pelaksanaan tradisi pengantin <i>glepung</i> ? Apakah membutuhkan dana yang besar?		V
9.	Bagaimana pembuatan pengantin <i>glepung</i> tersebut?		V
10.	Bagaimana persiapan dalam membuat pengantin <i>glepung</i> ? Berapa lama yang dibutuhkan dalam pembuatan?		V

2. Bagaimana Fungsi tradisi Pengantin *Glepung* di pabrik gula Sragi bagi masyarakat?

No.	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	Apakah manfaat yang diterima ketika adanya tradisi pengantin <i>glepung</i> tersebut?	V	

2.	Apakah anda merasa lebih beruntung ketika ada pelaksanaan tradisi pengantin <i>glepung</i> dibanding tidaka ada pelaksanaan?	V	
3.	Apakah proses pelaksanaan pengantin <i>glepung</i> selalu seperti ini atau menginginkan ada perubahan?	V	
4.	Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ritual tradisi pengantin <i>glepung</i> dipabrik gula Sragi?	V	
5.	Apa anak-anak bisa merasakan manfaat dengan adanya tradisi pengantin <i>glepung</i> tersebut?	V	
6.	Apa makna simbol unsur-unsur tradisi ritual dalam pelaksanaan pengantin <i>glepung</i> ?	V	
7.	Bagaimana yang ditimbulkan jika tradisi pengantin <i>glepung</i> tidak dilaksanakan oleh pihak pabrik?	V	
8.	Bagaimana harapan anda dengan adanya tradisi pengantin <i>glepung</i> ?	V	

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

A. Informan Utama

1. Nama : Hartati
Usia : 32 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sragi
2. Nama : Abdul Aziz
Usia : 46 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Comal
3. Nama : Bukheri
Usia : 57 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Sragi
4. Nama : Wulandari
Usia : 28 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sragi
5. Nama : Karomah
Usia : 35 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Mejasem

B. Informan Pendukung

1. Nama : Kyai Abdullah
Usia : 56
Jenis Kelamin : Laki-laki

- Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Tokoh agama
Alamat : Desa Sragi
2. Nama : Eka Christina
Usia : 52 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Pegawai Pabrik Gula Sragi
Alamat : Desa Wiradesa
3. Nama : Rochim
Usia : 38 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : D3
Pekerjaan : Pegawai Pabrik Gula Sragi
Alamat : Desa Tumbal
4. Nama : Kharisma Yudha
Usia : 43 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Mandor Pabrik Gula Sragi
Alamat : Desa Bojong
5. Nama : Darjo
Usia : 80 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Pembuat Pengantin *Glepung*
Alamat : Dukuh Krandon, Desa Sijeruk
6. Nama : Daryuni
Usia : 78 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Pembuat Pengantin *Glepung*
Alamat : Dukuh Krandon, Desa Sijeruk
7. Nama : Nunuk
Usia : 33 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Satpam Pabrik Gula Sragi
Alamat : Desa Mejasem

8. Nama : *Mbah* Hadi
Usia : 62 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Sesebuah Desa
Alamat : Desa Sragi

Lampiran 3

PANITIA TRADISI PENGANTIN *GLEPUNG* TAHUN 2014

Susunan panitia Pengantin *Glepung* tahun 2014 sebagai berikut :

No.	Uraian	Nama	Bagian
1.	Pelindung	Administratur	
2.	Ketua Umum	Kepala AKU	
	A. Ketua I: Bidang Umum, Akomodasi dan Keamanan	Kepala Instalasi	
	B. Ketua II: Bidang Upacara dan Selamatan	Kepala Tanaman	
	C. Ketua III: Bidang Perlengkapan, Kesenian dan Olahraga	Kepala Pengolahan	
3.	Sekretariat	1. Eka Christina 2. Kharisma Yudha 3. Saein Khodir	AKU AKU Tanaman
4.	Bendahara	1. Hapsoro W, SE 2. Kholib Y, SE	AKU AKU

5.	<p>Seksi-Seksi</p> <p>A. Bidang I: Bidang Umum, Akomodasi dan Keamanan</p> <p>1. Sie Among Tamu</p> <p>2. Sie Konsumsi dan Tumpeng</p> <p>3. Sie Keamanan</p> <p>4. Sie P3K</p> <p>5. Sponsor/Usaha (Kapling)</p>	<p>1.Ir. Faridj AB 2.Poniman AmK 3.Rochim 4.Bayu Prabowo 5.Afandi B, SP 6.Khusnul M, SP 7.Wuryanto, SE 8.Erwin Fitri H, SH 9.Zaki Yuwono, ST 10.Fitroh AM, ST</p> <p>1.Poniman AmK 2.Bayu Prabowo 3.Paguyuban Ibu-ibu 4.Erwin FH, STP 5.Madiyo 6.Hartono 7.Dwi W, Amd 8.Nur Prihayati 9.Suwarto 10.Bundoyo 11.Hestuti R 12.Miftahul Jannah</p> <p>1.Zaki Yuwono 2.Poniman AmK 3.Hartono 4.Fitrah AM, ST 5.Bundoyo 6.Pakam Sragi 7.Kasatpam PG Sragi</p> <p>1.Boy Peter Y 2.Sofyan E</p> <p>1.Ir. Faridj AB 2.Poniman AmK 3.Bayu Prabowo 4.Eka Christina H 5.Rochim 6.Zaki Yuwono 7.Efrat BA, ST 8.Kholib Y, SE 9.Sapari</p>	<p>Tanaman AKU Instalasi Pengolahan Tanaman Tanaman Tanaman Pengolahan Instalasi Pengolahan</p> <p>AKU Pengolahan</p> <p>Pengolahan Tanaman Tanaman Instalasi AKU Pengolahan Instalasi AKU Teb & Ang. Instalasi AKU Tanaman Pengolahan SP-Bun Keamanan Keamanan</p> <p>AKU AKU</p> <p>Tanaman AKU Pengolahan AKU Instalasi Instalasi Instalasi AKU Teb & Ang</p>
----	---	---	--

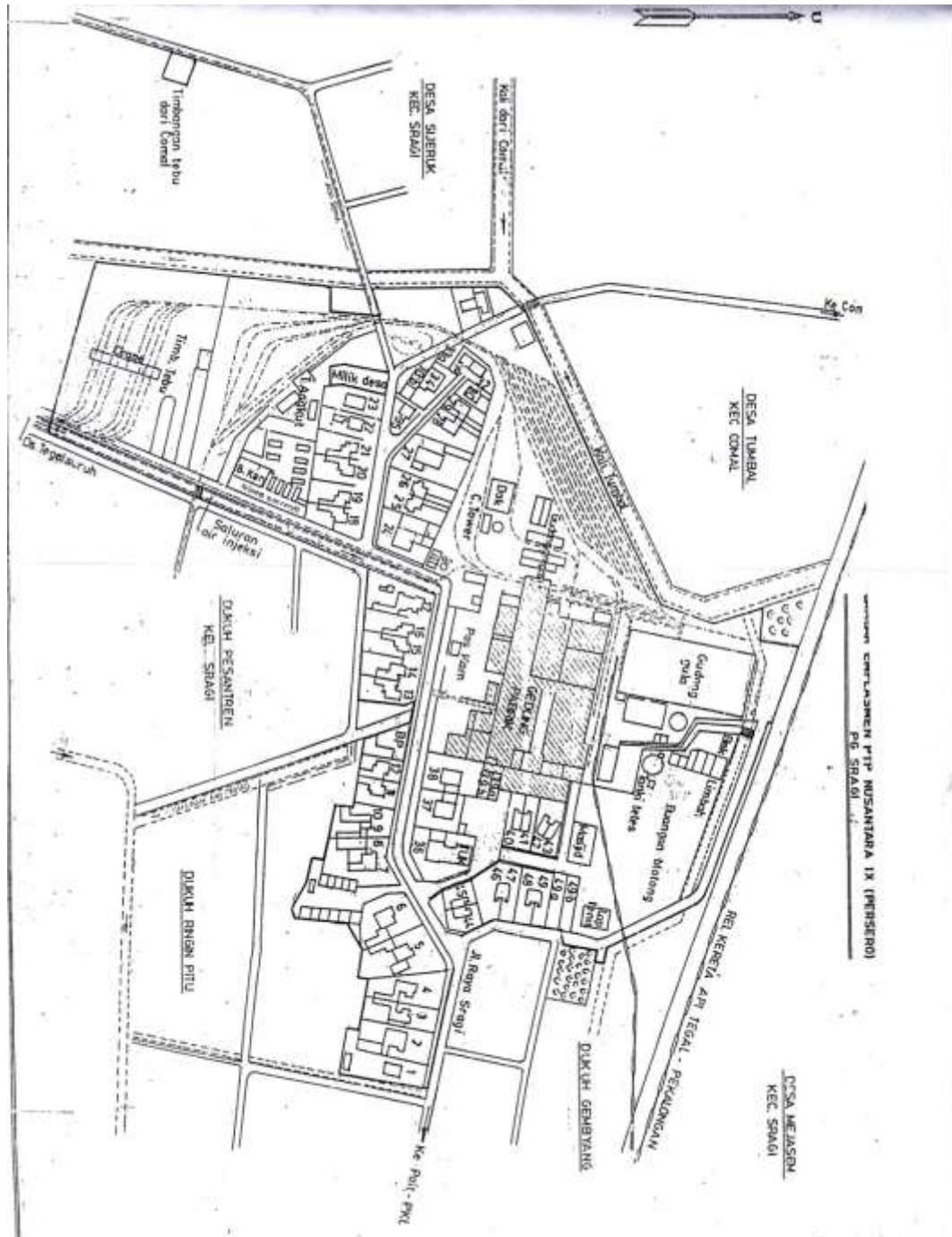
		10.Bundoyo 11.Saein Kodir 12.Setaidji 13.Sutriyono 14.Winarjo	SP-Bun SP-Bun Pakam Sragi Keamanan Keamanan
	B. Bidang II : Bidang Upacara dan Selamatan		
	1. Sie Protokoler Upacara/ Resepsi	1.Siswanto 2.Bayu Prabowo 3.Rudi Handoyo 4.Suwarto	Tanaman Pengolahan Tanaman Pengolahan
	2. Sie Walimahan/ Malam Tirakatan/ Ziarah/ Shodaqoh	1.Rochim 2.Hapsoro W, SE 3.Dwi Wahyono Amd 4.S. Widodo 5.H. Cipto 6.Riyanto 7.Candra 8.Eko Budi S	Instalasi AKU Instalasi Instalasi Instalasi Instalasi Instalasi
	3. Sie Tebu <i>Temanten</i>	1.Sapari 2.Hartono 3.Semua SK W&PTA 4.Gatot W, SP 5.Imam PP, SP	Teb & Ang Tanaman Tan dan TA Tanaman Tanaman
	4. Sie <i>Temanten Glepung</i>	1.Rochim 2.Budoyo 3.PTA	Instalasi Instalasi Teb & Ang
	5. Selamatan di Afdeling Comal Baru	1.Drs. Gunawan 2.Siswanto 3.Torang S, SP 4.Ning Kondur 5.Budiono 6.Winarjo	LPT3 Tanaman LPT3 Keamanan Tanaman Keamanan
	C. Bidang III : Bidang Perlengkapan, Kesenian dan Olahraga		
	1. Sie Sound System	1.Zaki Yuwono, ST 2.Dwi Wahyono Amd 3.Murtiono	Instalasi Instalasi Instalasi
	2. Sie Transportasi	1.Efrat BA, ST	Instalasi

	/Kebakaran	2.Dedi Susanto 3.Team Damkar	Instalasi
	3. Sie Dekorasi	1.Bayu prabowo 2.Ir. Faridj AB 3.Erwin FH, STP 4.Fitrah AM, ST 5.Dwi Enggar N, SE 6.Soeleman 7.Winarjo 8.Eko Budi S 9.Risnoto Joyo	Pengolahan Tanaman Pengolahan Pengolahan AKU Instalasi Keamanan Instalasi Pengolahan
	4. Sie Perlengkapan	1.Soeleman 2.Khusnul M, SP 3.Madhu R, SP 4.Panji WN, ST 5.Dwi Wahyono amd 6.Eko Budi S 7.Eko Yulianto 8.Kisyanto 9.Warsono	Instalasi Tanaman Tanaman Pengolahan Instalasi Instalasi Instalasi Instalasi Instalasi
	5. Sie Dokumentasi	1.Fitrah AM, ST 2.Hapsoro W, SE 3.K. Yudha, SH 4.Suwarto 5.Jamhuri	Pengolahan AKU AKU Pengolahan Teb & Ang
	6. Sie Kesenian (Hiburan)	Dalam Pabrik: 1.Rochim 2.Bayu Prabowo 3.Hartono 4.Khusnul M, SP 5.Soeleman 6.Warsono Wayang Kulit: 1.Sapari 2.Rasidi 3.Cipto Puji W	Instalasi Pengolahan Tanaman Tanaman Instalasi Remise Teb & Ang Teb & Ang Teb & Ang
	7. Doa	1.Poniman AmK 2.Rudi Handoyo 3.Ka KUA Sragi	AKU Tanaman

	<p>8. Olahraga/ Jalan Sehat</p>	<p>1.Bayu Prabowo 2.Ir.Faridj AB 3.Poniman AmK 4.Erwin FH, STP 5.Zaki Yuwono, ST 6. Hapsoro W, SE 7.Madhu R, SP 8.Afandi B, SP 9.Efrat BA, ST 10.Wuryanto, SE 11.Soeleman 12.Madiyo 13.Hartono 14.Bundoyo 15.Dwi Enggar, SE 16.Kharisma Y,SH 17.Santoso</p>	<p>Pengolahan Tanaman AKU Pengolahan Instalasi AKU Tanaman Tanaman Instalasi Tanaman Instalasi Tanaman Tanaman Instalasi AKU AKU Instalasi</p>
	<p>9. Pengajian Umum dan penyantunan anak yatim</p>	<p>1.Poniman Amk 2.Rochim 3.Hapsoro W, SE 4.Madiyo 5.Pengurus PAI 6.Panji WN, ST</p>	<p>AKU Instalasi AKU Tanaman Pengolahan</p>

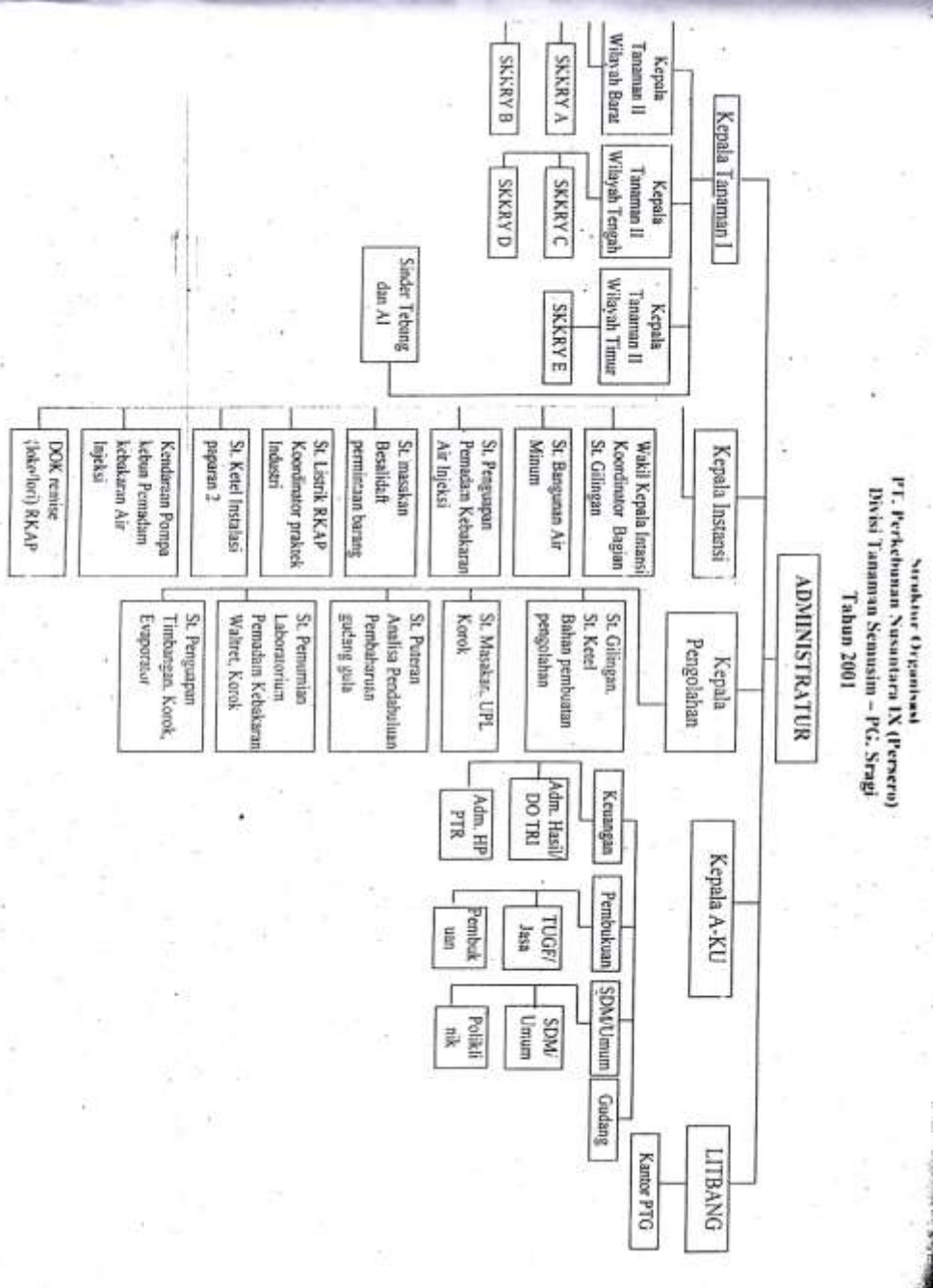
Lampiran 4

PETA PABRIK GULA SRAGI



Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI PABRIK GULA SRAGI TAHUN 2014



Gambar 2 : Struktur Organisasi

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1569 /UN37.1.3/LT/2014
Lamp : 1 ex.
Hal : Izin Penelitian

Yth Direktur Utama Pabrik Gula Sragi
di Pekalongan

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Faizah Yuliani
NIM : 3401411021
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : PendidikanSosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul : "Fungsi Pelaksanaan Tradisi Penganten Glepung Di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sragi Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan".
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2014

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Dekan
Dekan Bid. Akademik,

Dwi Handojo, M.Si
NIM 06081988031001

Tembusan;
4. Dekan
5. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
6. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang